

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

IHDA NURROHMAH PURWITA SARI
A610160048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IHDA NURROHMAH PURWITA SARI
A610160048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc
NIDN. 0604038902

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA

Oleh:

IHDA NURROHMAH PURWITA SARI
A610160048

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 2 Maret 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Sc.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Siti Azizah Susilawati, S.Si., MP.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Sutama, Mpd

NIDN 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Februari 2022

Penulis



Ihda Nurrohmah Purwita Sari
A610160048

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan isu global yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian dunia, terutama degradasi lingkungan yang terdapat di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan literasi lingkungan dengan mengimplementasikan program Sekolah Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 guru dan 100 peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta diperoleh hasil pengetahuan 74%, sikap 71%, dan perilaku 74% sehingga diklasifikasikan dalam kriteria baik, sedangkan kemampuan kognitif 42% sehingga diklasifikasikan dalam kriteria sedang.

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Pendidikan Lingkungan Hidup, Permasalahan Lingkungan, Sekolah Adiwiyata.

Abstract

Environmental problems are a global issue currently the center of world attention, especially environmental degradation in Indonesia. Education is one of the efforts in improving environmental literacy by implementing the Adiwiyata School program. This research aims to analyze the environmental literacy ability of students in SMA Negeri 3 Surakarta. This type of research is quantitative. The sample in this study amounted to 45 teachers and 100 students at SMA Negeri 3 Surakarta. Data collection techniques and instruments used test sheets, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics. The results showed that the ability of environmental literacy of students in SMA Negeri 3 Surakarta. Obtained knowledge results 74%, attitude 71%, and behavior 74% so classified in good criteria, while cognitive ability 42% so classified in moderate criteria.

Keywords: Adiwiyata School Program, Environmental Education, Environmental Issues, Environmental Literacy.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu global yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian dunia, terutama degradasi lingkungan yang terdapat di Indonesia. Kebakaran hutan dan lahan yang mencapai 857.756 hektar pada tahun 2019 (630.451 hektar lahan mineral dan 227.304 hektar lahan gambut), angka tersebut terus mengalami peningkatan sebesar 160% dibanding dengan kasus tahun 2018 yang mengalami kebakaran seluas 328.724 hektar (Nugraha, 2019). Kejadian degradasi lingkungan yang dialami oleh Indonesia tersebut mengakibatkan dampak lanjutan berupa bencana, seperti kabut asap,

banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Degradasi lingkungan yang menimbulkan bencana lanjutan merupakan akibat dari aktivitas manusia yang merusak ekosistem lingkungan (Kamil dkk., 2020). Salah satu indikator yang dapat menentukan kualitas lingkungan adalah perilaku manusia.

Perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap ekosistem lingkungan mengakibatkan berbagai dampak kerusakan bagi lingkungan (Sumarmi, 2016). Menurut Pe'er dkk. (2007), perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan merupakan cerminan kemampuan literasi lingkungan yang rendah. Literasi lingkungan merupakan kemampuan untuk memahami, menjaga, dan menyelesaikan permasalahan lingkungan dengan baik dan benar (Haske & Wulan, 2015). Literasi lingkungan dapat diukur melalui empat indikator yaitu pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap, dan perilaku (McBeth & Volk, 2009). Seseorang memiliki literasi lingkungan yang baik apabila mampu mengetahui apa yang dilakukan untuk lingkungan (Hollweg dkk., 2011). Kemampuan tersebut juga berlaku untuk peserta didik.

Kemampuan literasi lingkungan mampu mendorong peserta didik untuk peka terhadap permasalahan lingkungan (Febriasari & Supriatna, 2017), sehingga literasi lingkungan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Menurut Igbokwe (2016), kemampuan literasi lingkungan peserta didik masih tergolong rendah, hanya 29,3% peserta didik yang telah memenuhi penilaian literasi lingkungan, sedangkan sebanyak 70,7% masih belum memenuhi penilaian. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik.

Upaya perbaikan untuk mengedukasi kesadaran manusia mengenai literasi lingkungan yaitu melalui sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan lembaga yang dianggap efektif dalam memberikan kompetensi pengetahuan (Kamil dkk., 2019). Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam edukasi lingkungan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam upaya meningkatkan literasi lingkungan. Semakin tinggi literasi terhadap lingkungan, maka akan semakin tumbuh kesadaran dalam menjaga lingkungan (Iswari & Utomo, 2017). Salah satu solusi dalam meningkatkan literasi lingkungan yaitu dengan mengimplementasikan program Sekolah Adiwiyata.

Program Sekolah Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mendorong terciptanya sekolah dan seluruh komunitas sekolah memiliki sikap peduli lingkungan, terutama peserta didik sebagai generasi masa depan. Program Sekolah Adiwiyata adalah komitmen sekolah untuk mendidik peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan (Rakhmawati dkk., 2016). Salah satu program yang terdapat di Sekolah Adiwiyata adalah integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam struktur kurikulum (Istiqomah, 2019). Terdapat lima tujuan dari adanya integrasi PLH ke dalam struktur kurikulum Sekolah Adiwiyata, yaitu membangun kesadaran, meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, meningkatkan partisipasi, dan mengevaluasi lingkungan sekitar (Adisendjaja & Romlah, 2008). Pembelajaran PLH di Sekolah Adiwiyata diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kepedulian peserta didik untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan (Köse dkk., 2011). Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan dan memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional adalah SMA Negeri 3 Surakarta.

SMA Negeri 3 Surakarta telah memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional tahun 2020 dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Permasalahan yang terjadi, sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta tergolong sedang, meskipun telah mengimplementasikan program Sekolah Adiwiyata (Prabumukti & Widiyatmoko, 2021). Sehingga, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi program Sekolah Adiwiyata terhadap literasi lingkungan peserta didik. Diharapkan implementasi program Sekolah Adiwiyata mampu meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai Januari 2022. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 45 guru dan 100 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes, kuesioner, dan dokumentasi. Lembar tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban dan diadaptasi dari instrumen *Middle School Environmental Literacy Survey* (MSELS), sehingga lembar tes dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan reliabilitas. Lembar tes yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi lingkungan peserta didik di Sekolah Adiwiyata pada indikator pengetahuan dan kemampuan kognitif terhadap lingkungan.

Kuesioner yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, sehingga jawaban kuesioner sudah tersedia. Kuesioner untuk peserta didik diadaptasi dari instrumen *Middle School Environmental Literacy Survey* (MSELS). Kuesioner peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan peserta didik di Sekolah Adiwiyata pada indikator sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa dokumen dan foto-foto kondisi sekolah. Adapun indikator kemampuan literasi lingkungan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik

Indikator	Sub-Indikator
Pengetahuan	Pengetahuan ekologis
	Identifikasi isu lingkungan
Kemampuan Kognitif	Analisis isu lingkungan
	Perencanaan penyelesaian masalah
Sikap	Komitmen verbal
	Kepekaan lingkungan
Perilaku	Komitmen aktual

Sumber: McBeth & Volk, 2009

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data yang diolah dengan statistik deskriptif berupa data rekapitulasi jawaban peserta didik terhadap indikator literasi lingkungan. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disesuaikan dengan kriteria literasi lingkungan. Adapun rumus literasi lingkungan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan Literasi Lingkungan} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: Rokhmah & Fauziah, 2021

Adapun kriteria literasi lingkungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik

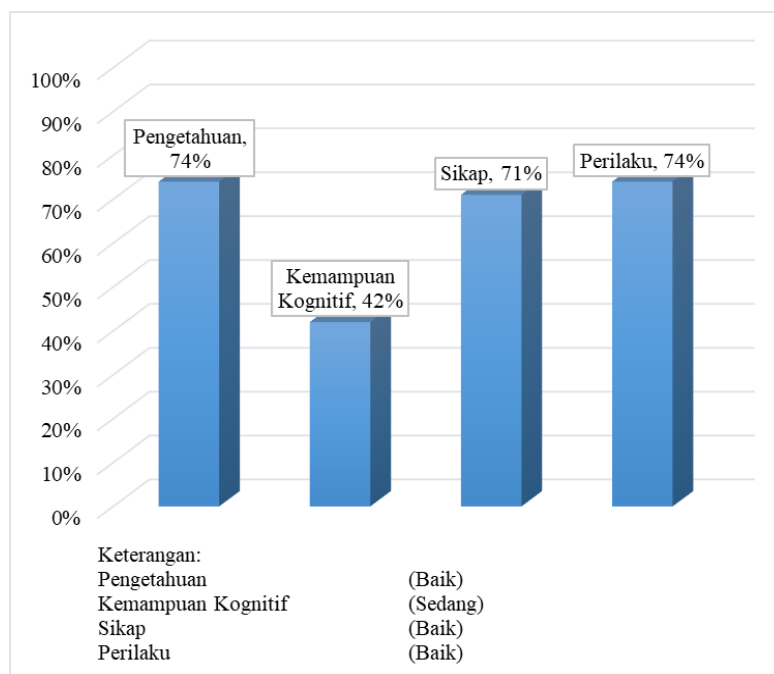
Persentase (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
≤ 20	Sangat Rendah

Sumber: Santoso dkk., 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kemampuan literasi lingkungan peserta didik dibagi menjadi empat indikator, yaitu pengetahuan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Surakarta
Sumber: Peneliti, 2022

3.1.1 Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan memperoleh persentase 74%. Persentase tersebut dikelompokkan dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan literasi

lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta pada indikator pengetahuan dikelompokkan dalam kriteria baik, karena memperoleh persentase 74%.

3.1.2 Kemampuan Kognitif

Berdasarkan Gambar 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub-indikator identifikasi isu lingkungan memperoleh persentase 46%, sub-indikator analisis isu lingkungan memperoleh persentase 40%, dan sub-indikator perencanaan penyelesaian masalah memperoleh persentase 40%, sehingga berdasarkan rekapitulasi pada indikator kemampuan kognitif memperoleh persentase 42%. Persentase tersebut dikelompokkan dalam kriteria sedang. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta pada indikator kemampuan kognitif dikelompokkan dalam kriteria sedang, karena memperoleh persentase 42%.

3.1.3 Sikap

Berdasarkan Gambar 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub-indikator komitmen verbal memperoleh persentase 79% dan sub-indikator kepekaan lingkungan memperoleh persentase 64%, sehingga berdasarkan rekapitulasi pada indikator sikap memperoleh persentase 71%. Persentase tersebut dikelompokkan dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta pada indikator sikap dikelompokkan dalam kriteria baik, karena memperoleh persentase 71%.

3.1.4 Perilaku

Berdasarkan Gambar 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator perilaku memperoleh persentase 74%. Persentase tersebut dikelompokkan dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta pada indikator perilaku dikelompokkan dalam kriteria baik, karena memperoleh persentase 74%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan indikator untuk mengukur literasi lingkungan terkait pengetahuan ekologis peserta didik. Pengetahuan ekologis bertujuan untuk mengetahui literasi lingkungan terkait hubungan makhluk hidup dengan sesama dan lingkungannya. Pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta baik, dibuktikan pada Gambar 1

hasil penelitian memperoleh persentase 74% dengan kriteria baik. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk. (2021), bahwa pengetahuan ekologis peserta didik memperoleh hasil rendah. Menurut Ozsoy dkk. (2012), rendahnya kemampuan literasi lingkungan peserta didik disebabkan belum adanya pengalaman belajar secara langsung untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar.

3.2.2 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan indikator untuk mengukur literasi lingkungan terkait identifikasi isu lingkungan, analisis isu lingkungan, dan perencanaan penyelesaian masalah. Kemampuan kognitif bertujuan untuk mengetahui literasi lingkungan terkait tindakan dan penyelesaian masalah terhadap isu yang terjadi di lingkungan. Kemampuan kognitif peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta sedang, dibuktikan pada Gambar 1 hasil penelitian memperoleh persentase 42% dengan kriteria sedang dan merupakan indikator terendah dari semua indikator literasi lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2020), bahwa kemampuan kognitif peserta didik memiliki persentase terendah dari semua indikator, yaitu 36,7% dan berada pada kategori kurang baik. Menurut Rokhmah & Fauziah (2021), kemampuan kognitif yang kurang baik disebabkan pembelajaran di sekolah hanya menyampaikan terkait informasi lingkungan, sehingga pengetahuan peserta didik baik, namun belum terlatih dalam penerapan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan.

3.2.3 Sikap

Sikap merupakan indikator untuk mengukur literasi lingkungan terkait komitmen verbal dan kepekaan lingkungan. Sikap bertujuan untuk mengetahui literasi lingkungan terkait pendapat, keyakinan, dan perasaan untuk merespon kepekaan terhadap lingkungan. Sikap peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta baik, dibuktikan pada Gambar 1 hasil penelitian memperoleh persentase 71% dengan kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & Fauziah (2021), bahwa sikap peserta didik terhadap lingkungan berada pada kategori baik dengan persentase 79,5%. Menurut Pratama dkk. (2020), sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan pengelolaan lingkungan yang terdapat di sekolah. Sikap peduli lingkungan peserta didik dapat tumbuh dengan pembiasaan (Safitri dkk., 2020).

3.2.4 Perilaku

Perilaku merupakan indikator untuk mengukur literasi lingkungan terkait komitmen aktual. Perilaku bertujuan untuk mengetahui literasi lingkungan terkait tindakan dalam menyikapi permasalahan lingkungan secara aktual. Perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta baik, dibuktikan pada Gambar 1 hasil penelitian memperoleh persentase 74% dengan kriteria baik. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwidodo dkk. (2021), bahwa perilaku peserta didik terhadap lingkungan kurang dengan persentase 53,88%. Menurut Munawar dkk. (2019), pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Pengetahuan yang baik dapat menumbuhkan perilaku sadar lingkungan untuk melestarikan lingkungan. Perilaku yang didasari atas pengetahuan dapat bertahan lama dalam menjaga dan mengelola lingkungan (Martini, 2019).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta terdiri dari empat indikator, yaitu pengetahuan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta diperoleh hasil pengetahuan 74%, sikap 71%, dan perilaku 74% sehingga diklasifikasikan dalam kriteria baik, sedangkan kemampuan kognitif 42% sehingga diklasifikasikan dalam kriteria sedang.

4.2 Saran

Sekolah diharapkan mempertahankan kebijakan dan kegiatan yang baik terkait lingkungan dan memperbaiki kekurangan yang berjalan dengan baik sebagai bentuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan di sekolah. Guru diharapkan dapat selalu mengintegrasikan contoh isu lokal hingga global terkait lingkungan dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif terkait lingkungan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Diharapkan hasil penelitian yang telah ditemukan dapat dikembangkan kembali oleh peneliti lain dan dijadikan sebagai sumber referensi penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y., & Romlah, O. (2008). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Belajar dari Alam dan Pengalaman. In *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*.
- Febriasari, L. K., & Supriatna, N. (2017). Enhance Environmental Literacy through Problem Based Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 12163.
- Haske, A. S., & Wulan, A. R. (2015). Pengembangan E-learning berbasis MOODLE dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa pada Program Pengayaan. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 403.
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). Assessing Environmental Literacy: A Proposed Framework for the Programme for International Student Assessment (PISA) 2015. In *Retrieved for North American Association for Environmental Education*.
- Igbokwe, B. (2016). *Environmental Literacy Assessment: Assessing the Strength of an Environmental Education Program (EcoSchools) in Ontario Secondary Schools for Environmental Literacy Acquisition*. University of Windsor (Canada).
- Istiqomah, I. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95–103.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35–41.
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4, 127–138.
- Kamil, P. A., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2020). Improving Disaster Knowledge within High School Students through Geographic Literacy. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101411.
- Köse, S., Gencer, A. S., Gezer, K., Erol, G., & Bilen, K. (2011). Investigation of Undergraduate Students' Environmental Attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1(2).
- Martini, M. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Prolingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Sdn 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1).
- McBeth, W., & Volk, T. L. (2009). The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States. *The Journal of Environmental Education*, 41(1), 55–67.

- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.
- Nugraha, I. (2019, September 2). *Kebakaran Hutan dan Lahan Sampai September 2019 Hampir 900 Ribu Hektar*. <https://www.mongabay.co.id/2019/10/22/kebakaran-hutan-dan-lahan-sampai-september-2019-hampir-900-ribu-hektar/>
- Nurwidodo, Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605–619.
- Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, N. (2012). Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–25.
- Pe'er, S., Goldman, D., & Yavetz, B. (2007). Environmental Literacy in Teacher Training: Attitudes, Knowledge, and Environmental Behavior of Beginning Students. *The Journal of Environmental Education*, 39(1), 45–59.
- Prabumukti, D. R., & Widiyatmoko, W. (2021). *Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata dan Kepedulian Lingkungan bagi Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56–65.
- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 176–181.
- Safitri, W. I., Suryawati, E., & Yustina, Y. (2020). Environmental Literacy Analysis of Junior High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 116–123.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982.
- Sumarmi, S. (2016). Sekolah Hijau sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).